

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Pristiwanti, dkk. (2022) Dalam Perundang-undangan tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta kemampuan yang di perlukan dirinya dan masyarakat”.

Menurut Anggraeni, dkk. (2018:55) Proses pembelajaran harus fokus kepada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktifitas belajar, dengan kata lain kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan uraian disamping proses pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan guru yang saling bertukar informasi di suatu lingkungan belajar untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dengan siswa diminta untuk berfikir kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V, didapati keterangan bahwasannya kriterial ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN

Cengkarang barat 03 pagi adalah 75, melihat jumlah murid yang masih nilai dari diharapkan. Hal ini dapat diamati dari nilai ulangan harian peserta di kelas Va yang hanya mencapai kriterial ketuntasan minimal yaitu sebesar 40% atau 12 peserta dari 30 peserta. Maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia . hal tersebut tentu akan berpengaruh pada hasil belajar. Hal ini dipicu karena system pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh pendidik ketika mengajar disekolah dasar masih memakai pembelajaran konvensional. Hal tersebut membuat daya pikir para peserta didik tidak berkembang secara maksimal.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SD N 68 Palembang, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD N 68 Palembang yang kemampuan dalam bercerita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data jumlah siswa sebanyak 22 orang dengan KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 70, Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 3 (13,63) orang siswa dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 19 (86,37) orang siswa dengan nilai rata-rata dan secara klasial kelas dinyatakan tidak tuntas.

Penyebabnya, yaitu siswa yang merasa sebagai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sulit, dalam hal pembelajaran bercerita. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal bahasa indonesia dalam hal bercerita. Guru juga kurang menyatakan

pembelajaran Bahasa Indonesia yang berjalan selama ini masih menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif.

Menurut Khotimah (2007), Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia

Menurut Gunarto (2013: 14) hasil belajar adalah proses dimana keterampilan intelektual (kognitif), minat atau emosi (afektif), serta keterampilan motorik halus dan kasar (psikomotorik) siswa berubah. Menurut Tumulo (2022) hasil belajar dapat berpengaruh positif ketika menunjukkan adanya kemampuan baru dalam diri siswa saat mengerjakan tugas dan tes yang diberikan secara tepat dan benar sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditetapkan.

Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Menurut Hidayat dan Gunawan (2019: 19) prestasi rendah seringkali berkaitan dengan gaya belajarnya. Namun, faktor yang sangat besar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah faktor pribadi atau psikologis karena faktor tersebut berhubungan dengan dinamika dalam keluarga. Akan tetapi, selain faktor psikologis tersebut tidak menutup

kemungkinan bahwa faktor dari teman sebaya atau cara guru mengajar pun akan menjadi salah satu penyebab siswa memiliki prestasi rendah.

Salah satu pembelajaran yang bisa diterapkan untuk menyelesaikan persoalan itu adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Solving*). Model pembelajaran *Problem Solving* melatih siswa mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga *Problem Solving* melatih siswa berpikir kritis dan model ini melatih siswa memecahkan dilema Widiani, (2016: 74).

Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. *Problem solving* melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya (Firli, dkk, 2017: 2)

Komariah (2011) menyatakan *Problem Solving* atau pemecahan masalah terbagi dalam tiga tahap: representasi masalah, bagaimana kita menangkap, menggambarkan dan menginterpretasikan suatu masalah; mengatur strategi untuk memecahkan masalah dan merumuskan apakah solusi tersebut memuaskan atau tidak.

Berdasarkan penelitian terdahulu “*Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha dan Energi di MAN Rukoh Banda Aceh*”. Permasalahan profil

kemampuan Bahasa Indonesia siswa di Indonesia masih dalam kategori *benchmark* di level rendah, fakta lain menunjukkan hasil belajar siswa sangat butuh perhatian. Hal ini menunjukkan pada prestasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal Bahasa Indonesia, telah menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak hanya menguasai kemampuan di level pemahaman saja. Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengaruh yang signifikan tersebut dibuktikan dengan perbedaan hasil belajar siswa SD N 68 Palembang.

Berdasarkan penelitian masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran diantaranya siswa cenderung kurang aktif, pembelajaran monoton, sebagian besar siswa cenderung tidak mengajukan pertanyaan dan sebagian siswa kemampuan berpikir kreatifnya masih belum terlihat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil judul “**Pengaruh *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD N 68 Palembang**”

1.2 Masalah Penelitian

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a) Lemahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa
- b) Belum digunakannya model *Problem Solving* sehingga belum memicu hasil belajar bahasa indonesia siswa.

b. Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti kemudian melakukan pembatasan agar penelitian menjadi terfokus dan tepat sasaran. Penelitian ini, peneliti membatasi pada penelitian ini yaitu materi dalam eksperimen.

1.3 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh model *Problem Solving* terhadap hasil belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran bahasa indonesia kelas V di SD N 68 Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD N 68 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai hasil belajar peserta didik setelah mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa ikut berperan aktif dan dapat mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dalam hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan inovasi berbasis masalah melalui penerapan model *Problem Solving*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai berbagai macam model pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah referensi dan wawasan mengenai hasil belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

